

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Permasalahan kemiskinan senantiasa menarik dikaji karena merupakan masalah serius yang menyangkut dimensi kemanusiaan. Kemiskinan tetap merupakan masalah yang tidak bisa dianggap mudah untuk dicarikan solusinya karena sudah ada sejak lama dan menjadi kenyataan yang hidup di tengah masyarakat. Dalam hubungan ini, isu-isu kesenjangan dan ketimpangan sosial-ekonomi semakin mencuat ke permukaan.

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Agama Islam telah menawarkan beberapa doktrin bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Ayat-ayat Alquran mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas sirkulasinya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang bertakwa adalah mereka yang menyadari bahwa dalam harta kekayaan yang mereka memiliki terdapat hak-hak orang lain di dalamnya. Perhatian penuh harus diberikan kepada lapisan masyarakat yang belum dapat hidup wajar sebagai manusia.

Untuk membantu masyarakat miskin, banyak lembaga keuangan terutama lembaga keuangan syariah, seperti lembaga amil zakat yang memberikan bantuan berupa dana ZISWAF (Zakat, Infak, *Shadaqah*, Wakaf). Berkaitan dengan dana ziswaf, terutama dana zakat, lembaga amil zakat tidak hanya menyalurkan zakat yang bersifat konsumtif tetapi zakat yang bersifat produktif atau biasa disebut dengan zakat produktif.

Perkembangan ziswaf di Indonesia adalah satu dekade terakhir sangat menggemirakan baik dari sisi penghimpunan maupun pendayagunaan. Dana zakat, infak, *shadaqah*, wakaf yang berhasil dikelola menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan dari waktu ke waktu. Tren serupa juga tercatat dalam penyaluran dan pendayagunaan ZISWAF, *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR)* mencatat terdapat peningkatan yang signifikan dalam penyaluran dana ziswaf, dari sekitar 42 milyar rupiah pada tahun 2004 menjadi sekitar 226 milyar pada tahun 2008, atau pertumbuhan rata-rata sepanjang periode 2004-2008 mencapai 67,2% per tahun (IZDR, 2013).

Menurut *Public Interest Research and Advocacy Center* atau PIRAC (2012), dalam rilis hasil surveinya mengatakan potensi dana zakat di Indonesia, yang populasinya sekitar 87 persen muslim, sangat besar hingga mencapai 9,09 triliun rupiah pada tahun 2007. Potensi ini meningkat 4,46 triliun dibanding tahun 2004 yang potensinya hanya sebesar 4,45 triliun. Berbeda dengan PIRAC, Alfath (2006) mengatakan bahwa potensi ziswaf di Indonesia mencapai 20 triliun pertahun. Namun dari jumlah itu yang tergalang baru 500 miliar pertahun.

Adiwarman Karim dan Azhar Syarif (2006), mengemukakan bahwa berapapun nilainya, seperti yang disebut di atas, yang pasti itu bukanlah angka yang kecil. Jika semua dana itu bisa terkumpul dan dikelola lembaga yang profesional dalam distribusi penyaluran yang produktif, maka bisa dibayangkan besarnya manfaat yang diperoleh masyarakat kurang mampu agar segera bangkit dari keterpurukannya. Pada mulanya sebagai *mustahik* dalam beberapa tahun harapannya sudah bisa menjadi *muzzaki*.

Menurut Muhammad (2009), ziswaf juga terbukti memiliki efek domino dalam kehidupan masyarakat, terutama membebaskan kaum *dhuafa* dari garis kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan konsumsi masyarakat kecil. Perlu disyukuri lembaga-lembaga amil zakat telah hadir di tengah masyarakat. Seperti halnya lembaga amil zakat pada Yayasan Wakaf Ar-Risalah.

Agar dana ziswaf dapat berdaya guna serta dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dana tersebut digulirkan untuk memberdayakan masyarakat disekitar daerah lubuk minturun, Kota Padang. Lembaga Amil Zakat Ar-Risalah dalam hal ini menyalurkan dana zakat, infak, *shadaqoh*, dan wakaf untuk keperluan tersebut kepada lembaga-lembaga maupun program-program yang dibentuk Yayasan Wakaf Ar-Risalah itu sendiri.

Banyak lembaga yang didirikan maupun program yang dibentuk di Lembaga Amil Zakat Ar-Risalah yang termasuk dalam berbagai sektor, baik sektor sosial, kesehatan, pendidikan, serta ekonomi yang dapat membantu masyarakat. Adapun dana ziswaf yang disalurkan LAZ Ar-Risalah untuk program-program yang bersumber dari dana ziswaf dapat dilihat di bawah ini:

PROGRAM-PROGRAM LAZ AR-RISALAH

- **Program Kemanusiaan** berupa: Bencana Alam, Bantuan makanan pokok, bantuan kecelakaan, bantuan palestina, sembako murah.
- **Program Kesehatan** berupa: Sunatan massal dan pengobatan gratis.
- **Program Pendidikan** berupa: Pembinaan siswa, pembagian alat tulis, seragam sekolah, dan beasiswa.
- **Program Ekonomi** berupa: Bantuan modal dan pembinaan usaha (Program Pendampingan *Dhuafa* Produktif Plus)
- **Program Qurban** berupa: Tabungan Qurban dan tunai.
- **Program Wakaf** berupa: Wakaf uang, wakaf masjid, wakaf Quran, wakaf karpet, wakaf keramik dan wakaf radio.
- **Program Ramadhan** berupa: Paket ramadhan, paket lebaran, buka bersama, zakat fitrah.

- **Bazaar** berupa: Sembako, dan barbeku (barang bekas berkualitas).

Dilihat dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa Program-program LAZ Ar-Risalah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pemberdayaan *mustahik*nya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Pendayagunaan Dana ZIS dan Wakaf serta Pemberdayaannya Pada LAZ Ar-Risalah Lubuk Minturun Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pendayagunaan dana ZIS dan Wakaf pada Lembaga Amil Zakat AR-RISALAH Lubuk Minturun Kota Padang?
2. Bagaimana pemberdayaan *mustahiq* pada Lembaga Amil Zakat AR-RISALAH Lubuk Minturun Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat persepsi para *mustahik* yg merasakan manfaat dari program LAZ Ar-Risalah. Rinciannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendayagunaan dana ziswaf pada Lembaga Amil Zakat Ar-Risalah Lubuk Minturun Kota Padang?
2. Untuk mengetahui pemberdayaan *mustahiq* pada Lembaga Amil Zakat Ar-Risalah Lubuk Minturun Kota Padang?

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan informasi, referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan.
2. Bagi penulis yaitu menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai pengelolaan LAZ baik dari proses penghimpunan sampai penggunaannya yang sesuai dengan syariat islam.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini fokus pada kajian analisis pendayagunaan ziswaf pada LAZ Arrisalah terhadap pemberdayaan *mustahiknya*.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi–materi yang dibahas di tiap-tiap bab. Sistematika penulisan ini adalah :

BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup pembahasan.

BAB II Merupakan landasan teori yang membahas teori yang relevan dengan penelitian yang akan diadakan.

- BAB III Merupakan metode penelitian yang terdiri dari data, variabel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian
- BAB IV Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum tentang profil Lembaga Amil Zakat Ar-Risalah.
- BAB V Merupakan pembahasan yang berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik.
- BAB VI Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari analisa yang dilakukan dan implikasi yang muncul dari hasil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.